

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puasa merupakan perbuatan sukarela dengan berpantang dari makanan, minuman, perbuatan buruk dan dari segala hal yang dapat membatalkan puasa. Puasa juga merupakan ibadah pokok di dalam ajaran menjalankan agama islam, di samping sholat, membayar zakat, berhaji dan mengikhlarkan dua kalimat syahadat. Puasa ialah wajib bagi tiap orang yang sudah berakal bhalik laki-laki maupun perempuan, di amalkan selama bulan ramadhan penuh.¹

Al-'Allamah ibnul Qoyim menjelaskan tujuan puasa ialah untuk membebaskan pikiran manusia dari cengkeraman hawa nafsu yang menguasai tubuh guna mencapai tujuan kesucian dan kebahagiaan abadi. Puasa bertujuan untuk membatasi intensitas hawa nafsu melalui rasa lapar dan haus. Selain itu, puasa juga mendorong manusia untuk merasakan betapa banyak orang di dunia ini harus pergi tanpa makan apa pun, yang membuat setan sulit untuk menipunya dan menahan organ-organnya agar tak berbelok ke arah yang berbahaya bagi dunia ini.

Selanjutnya puasa ialah pengendalian bagi orang-orang yang jujur, perisai bagi para pejuang dan disiplin bagi perbuatan-perbuatan baik

¹ Moersaleh. *Islam Agamaku*, Jakarta, Kelam Mulia, 1989, hlm 89

Mencegah kerusakan yang di sebabkan oleh akumulasi bahan yang membusuk dan menghilangkan racun bakteri berbahaya (toksin).Puasa dapat menyembuhkan penyakit yang terdapat pada tubuh akibat rasa kenyang yang sangat berlebihan.Bahwa itu baik untuk kesehatan dan sangat baik untuk kesalehan dan ketakwaan.

Adapun hal-hal sunnat yang di lakukan selama puasa yaitu, Makan sahur setelah tengah malam, Melambatkan sahur itu hingga makin mendekati waktu imsyak, Menyengarkan berbuka, Berbuka dengan buah-buahan, Berdoa ketika berbuka, Memberi makanan untuk orang-orang yang berbuka, Banyak sedekah, Baca Al-Quran dan sholat malam.²

Puasa pada hari Senin dan Kamis membantu menahan hasrat biologis dan memiliki efek positif pada hasrat fisik dan psikologis.Selain itu, dengan berpuasa pada hari Senin dan Kamis, Anda dapat belajar mengendalikan hawa nafsu, hal-hal negatif seperti perilaku agresif, kemarahan, kebencian, permusuhan, pikiran negatif, dll.³

Puasa pada hari Senin dan Kamis ialah cara yang bagus untuk melatih pengendalian diri. Ketika orang dapat mengendalikan diri dengan sifat-sifat buruk seperti kemarahan, mereka akan menemukan kedamaian dan ketenangan dalam hidup mereka. Sisa hidup ialah keadaan hidup dalam keadaan rohani (fikiran, perasaan, kehendak) yang tak gelisah, semrawut, aman dan damai. Keadaannya

²Hasbullah Bakry. *Pedoman Islam di Indonesia*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1986, hlm." 109

³Siti Maisaroh : "Puasa Senin Kamis Sebagai Terapi Kontrol diri Santri Kelas XI Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Madinah Boyolali ", Skirpsi, (Surakarta : IAIN Surakarta 2019), hlm. 3

seseorang yang hidup damai juga akan membawa suasana tenang, aman, dan tentram bagi masyarakat sekitar.

Menurut Lazarus sebagaimana yang di kutip oleh Siti Maisaroh dalam skripsinya puasa di hari senin dan kamis merupakan Terapi pengendalian diri menyatakan bahwa pengendalian diri menggambarkan keputusan individu yang di buat dengan menggunakan pemikiran kognitif untuk mengendalikan perilaku dalam rangka meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sesuka hati. Gleiman (dalam Samsul 2010) mengemukakan bahwa pengendalian diri mengacu pada kemampuan diri untuk mengerjakanapa yang di inginkannya, tanpa hambatan dan kekuatan yang datang dari orang itu sendiri.⁴

Puasa juga berperan penting dalam perkembangan generasi muda, sehingga emosi dapat di kendalikan dan di kendalikan di dalamnya dengan bantuan peraturan yang mengendalikan. Tambah dekat seseorang dengan Tuhan dan semakin dia beribadah, semakin seseorang dapat menerima kekecewaan dan kesulitan dalam hidupnya. disisi lain, semakin jauh seseorang dari agama, semakin sulit bagi mereka untuk menemukan kedamaian pikiran. Ketika orang-orang dengan sifat buruk seperti marah dapat mengendalikan diri, mereka akan menemukan kedamaian dan ketenangan dalam hidup.

Masa remaja peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja bisa di sebut masa kanak-kanak sebelum ia dewasa. Selain itu, perlu memperhatikan karakteristik remaja itu sendiri. karena remaja sedang mengalami masa transisi atau pancaroba sehingga mempunyai sifat-sifat yang belum matang

⁴Siti Maisaroh :Puasa Senin Kamis Sebagai Terapi Kontrol diri Santri Kelas XI Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Madinah Boyolali, Skripsi” ,hlm. 18

seperti yang dimiliki orang dewasa. Di mana terjadi perubahan-perubahan, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah, sehingga pada gilirannya menimbulkan perubahan yang drastis pula pada tingkah laku dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi. Masyarakat menganggap masa remaja sebagai usia yang labil, karena sulit baginya untuk mengontrol emosi, mengambil tindakan yang berisiko, mudah menyerah pada pengaruh pergaulan dan masalah lain yang berkaitan dengan pengendalian diri. Maka dari itu, masa remaja ialah ketika remaja telah siap untuk bertobat atau siap untuk menceburkan diri ke dalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.

Jadi, dengan berpegang terhadap prinsip dan pendirian yang kokoh berdasarkan ajaran agama Islam dapat menghalangi seorang remaja dari terpengaruh oleh unsur-unsur pergaulan bebas yang tak sehat dan melampaui batasan. Anak-anak yang sedari awal telah ditanamkan pendidikan agama mampu membentuk perkembangan diri remaja yang positif serta memiliki nilai-nilai dalam jiwa mereka. Hal ini juga dialami oleh remaja-remaja yang mendominasi usia-usia santri yang ada di pondok-pondok pesantren. Puasa Senin-Kamis merupakan salah satu metode yang digunakan pondok pesantren Al-Ittifaqiah sebagai sarana untuk mengontrol diri, sehingga mereka dapat mengontrol perilaku, pikiran, dan kemampuan di dalam mengambil keputusan. Sebelum puasa Senin dan Kamis, sebagian santriwan/i mengaku sulit mengendalikan diri, apalagi dengan amarah, mengerjakan kegiatan yang menurut mereka kurang bermanfaat, seperti menyanyi dan membicarakan film.

Menurut Koordinator santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, masalah yang sering muncul ialah: Pertama, permasalahan yang muncul antar santri, seperti kesenjangan di antar para santriwan/i, sering terjadinya bullying di kalangan santri, seperti menyembunyikan sandal dan barang-barang pribadi dari teman. Kedua, melanggar aturan, seperti keterlambatan kehadiran pelajaran, tak memperhatikan seragam sekolah pada batas waktu. Maka dengan melakukan pembiasaan rutinitas puasa senin kamis dapat mengarahkan santri kedalam perilaku yang sesuai dengan nilai positif. Dengan berpuasa di hari senin dan kamis, itu merupakan perawatan kepada diri secara berkala baik dari segi spiritual maupun jasmani. Karena itu wajar atau pantas di ungkapkan bahwasanya puasa merupakan zakat jiwa, karena dengan puasa bisa membuang perilaku buruk. Setelah berpuasa seorang muslim yang menjalankan ibadah puasa biasanya akan bisa emosi spiritualnya sehingga menjadi lebih bersih. Melalui pelaksanaan dan pembiasaan puasa santri lebih dapat mengontrol diri mereka untuk melakukan apa yang seharusnya di kerjakan dan meninggalkan sesuatu yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin *meneliti masalah mengenai peranan puasa senin kamis terhadap perilaku santri di pondok pesantren Al- ittifaqiah kabupaten indralaya.*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor yang mendorong santri pondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya untuk melaksanakan puasa senin kamis?

2. Bagaimana peranan puasa senin kamis dalam pandangan filsafat etika terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mendorong santri pondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya untuk melaksanakan puasa senin kamis
2. Untuk mengetahui bagaimanaperanan puasa senin kamis dalam pandangan filsafat etika terhadap perilaku santri pondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul yang di angkat oleh peneliti, maka di temukan penelitian yang semisal yang bisa menjadi acuan, di antaranya:

Pertama, skripsi Siti Maisaro Fakultas Usuludhin dan Dakwah yang berjudul, “*Puasa Senin Kamis Sebagai Terapai Kontrol diri Santri Kelas XI madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Madinah Boyolali*”.Menjelaskan bahwa santriwan/imengerjakan ibadah senin kamis untuk mengaharapkan pahala dari Allah SWT dan agar bisa lebih menjauhi maksiat serta mengendalikan diri dari hawa nafsu.⁵

Kedua, skripsi di an Wicaksono Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, “*Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Dan Membaca Al-qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI*

⁵Siti Maisaroh:Puasa Senin Kamis Sebagai Terapi Kontrol diri Santri Kelas XI Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ak-Madinah Boyolali, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta 2019), hlm. 7

SMAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.Menjelaskan bahwa seseorang yang sedang melakukan puasa sunnah senin dan kamis, cenderung melakukan hal yang positif dan menjauhi perbuatan negatif.⁶

Ketiga, skripsi Nailul Muna Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, *Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Akhlak Sabar Santri Darul Falah Be-Songo Semarang*.Menjelaskan bahwanya Akhlak yang baik merupakan sesuatu yang penting dari diri seseorang.Dan di jelaskan bahwa nabi Muhammad merupakan contoh yang harus di tiru akhlaknya. Dan salah satu yang di syariatkan aau di kerjakan oleh nabi Muhammad ialah puasa senin kamis.⁷

Keempat, skripsi M. Anwar Rosyadi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, *“Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Emotional Spiritual Quastion Santri Pondok Pesantren Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidiorjo”*.Menjelaskan bahwa puasa merupakan salah satu rukun islam nomor tiga dan kebanyakan orang mengabaikan hal tersebut. Puasa juga memberi manfaat terhadap tubuh dan kehidupan.⁸

Kelima, skripsi Ahmah Ahsin Darajat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, *“Pengaruh Keistikomahan Puasa Senin Dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang”*. Menjelaskan bahwa aspek kecerdasan emosional, yang mana

⁶ dian Wicaksono: “Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis Dan Membaca Al-qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN I Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi, (Semarang:UIN Walisongo Semarang 2017) hlm. 2

⁷ “Nailul Muna: PengaruhI Intensitas Puasa Senin Kamis Terhadap Akhlak Sabar Santri Darul Falah Be-Songo, Skripsi, (Semarang: UIN Wali Songo 2019), hlm”. 8

⁸M. Anwar Rosyadi: “Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Emotional Spiritual Quostion Santri Pondok Pesantren Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin, Skripsi,(Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)”, hlm. 3

kecerdasan emosional ini terjadi kelabilan pada usia muda. Kebanyakan orang sekarang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi tetapi tak dapat mengendalikan emosinya dengan baik, padahal dua aspek ini saling berkaitan. Insan yang mengerjakan puasa dengan rutin pastilah fisiknya lebih bugar dan awet muda serta kondisi psikisnya memancarkan aura yang positif, di bandingkan orang yang tak mengerjakan puasa”.⁹

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif dari apa yang diamati untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peranan puasa senin kamis terhadap perilaku santri dipondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan sesuai objek dengan dipilih sebagai deskripsi secara langsung dilokasi peneliti. Yaitu di pondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya.¹⁰

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berupa sumber data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber sumber asli. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal

⁹ “Ahmad Ahsin Darajat: Pengaruh Keistikomahan Puasa Senin Dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda, Skripsi, (Malang: UIN Malang 2015)”, hlm. 5

¹⁰“Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.81”

ini sumber primer yang digunakan antara lain, hasil wawancara dan subjek dalam penelitian ini adalah 28 santri yang hanya dibatasi oleh peneliti bagi santri yang hanya melakukan puasa senin kamis seluruh angkatan tahun 2020 dan 2 orang ustaz karena selain mereka ustaz , mereka juga orang yang telah menganjurkan santri berpuasa mereka juga dianggap mampu menilai perilaku santri-santri yang berpuasa dipondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, adalah data kepustakaan yang relevan dengan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, internet dan dokumentasi lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data ini menggunakan tiga cara yaitu:

a. Observasi

Observasiialah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Mendatangi dan mengamati kegiatan aktivitas keseharian santri yang melakukan puasa sunnah senin kamis di pondok pesantren Al-ittifaqiah. Sehingga data yang di peroleh sesuai dengan fakta dan pasti, itu semua dikarenakan data yang di dapatmelewati pengamatan dan penelitian secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan penelitian lisan dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dilakukan secara mendalam disini maksudnya adalah menggali data dari informan melalui Tanya jawab engan subjek lebih detail hingga menemukan kejelasan informasi. Tahapan yang peneliti lakukan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dengan teknik wawancara adalah peneliti memilih dulu siapa saja orang yang akan diwawancara untuk menjadi narasumber penelitian, dengan menggunakan purposive sampling apabila penentuan sampel di dasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat atau populusnya. Beberapa kriteria diantaranya adalah seperti ustad atau pembimbing dari santri tersebut serta ketua asrama lalu beberapa dari santri dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan masalah penelitian tentang Peranan Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Kabupaten Indralaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data yang mendukung proses penelitian

terkait masalah fenomena peranan puasa sunnahsenin kamis terhadap perilaku santri di pondok pesantren Al-ittifaqiah kabupaten indralaya. Mengumpulkan catatan tertulis penting dalam penelitian kualitatif. Data berupa arsip dan dokumen merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Data dalam bentuk dokumen arsip merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian sejarah, terutama untuk membantu penafsiran setiap peristiwa yang diteliti.¹¹

c. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.¹² Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis. Analisis data dalam hal ini dilakukan terus menerus sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang penelitian ini. Jadi, semenjak memperoleh data dari lapangan. Baik yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dipelajari, dirangkum setelah itu dianalisis sampai akhir penelitian.

¹¹Sutopo. "Metodologi penelitian Kualitatif. (Surakarta : Sebelas maret University Press, 2012)". hlm.54 dan 68

¹²Muhammad ali, *Strategi penelitian pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm.160-163

Data yang akan dianalisis adalah data tentang peranan puasa senin-kamis terhadap perilaku santri di pondok pesantren al-ittifaqiah kabupaten indralaya. Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan *drawing/verification*.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara detail dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini semoga kedepannya dapat mempermudah penyajian dan pembahasan serta pemahaman tentang apa yang akan di pelajari, berikut ini ialah tinjauan sistematis dari penelitian ini:

Bab *pertama*, yang merupakan pendahuluan, berisi tujuh sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan latar belakang masalah. Sub bab kedua menjelaskan rumusan masalah. Sub ketiga menjelaskan batasan masalah. Sub bab keempat menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Sub bab keenam tinjauan pustaka. Serta sub bab yang terakhir menjelaskan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, akan membahas tentang filsafat etika. bab ini di bagi menjadi tiga sub bab. Sub bab yang pertama diawali dengan pembahasan tentang pengertian filsafat etika. sub bab kedua membahas tentang hakikat filsafat etika. sub bab terakhir membahas tentang etika dalam pandangan paradigma filsafat.

Bab *ketiga*, ialah bab yang mengemukakan tentang representasi umum pondok pesantren Al-ittifaqiah. Bab ini di bagi menjadi enam sub bab yang pertama sejarah pondok pesantren Al-ittifaqiah pesantren Al-ittifaqiah. Sub

bab kedua membahas tentang visi dan misi pondok pesantren Al-ittifaqiah. Sub bab ketiga membahas tentang kondisi sarana dan prasarana. Sub bab keempat membahas tentang kondisi santri. Sub bab kelima membahas tentang kegiatan santri. Sub bab terakhir membahas tentang kondisi pengurus.

Bab keempat merupakan bab inti yang berisikan tentang puasa sunnah senin kamis. Sub pertama peneliti akan membahas tentang pengertian puasa sunnah senin kamis. Sub kedua peneliti membahas tentang sejarah puasa senin kamis. Sub bab ini peneliti akan membahas tentang di skripsi hasil penelitian dan analisis peranan puasa senin kamis dalam pandangan filsafat etika terhadap perilaku santri yang berpuasa.

Bab kelima ialah bab terakhir yang menutup isi penelitian dan berisi sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang kesimpulan yang penulis hasilkan berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya. Kesimpulan ini juga akan menjawab dua pertanyaan dan rumusan masalah. Sub bab kedua akan di tutup dengan beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak yang terkait.